

**PEMANFAATAN DANA BERGULIR SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DI  
KELURAHAN BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh: Nurmi Yulis**

**Email: Nurmiyulis3@mail.com**

Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas KM.12.5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293/Telp/Fas.0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Peneliti tertarik mengangkat tema ini karena masalah dalam masyarakat mengenai bagaimana pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik penerima Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat dan untuk mengetahui pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dan menganalisa sehingga diperoleh hasil dan kemudian menyimpulkannya. Unit analisis pada penelitian ini adalah semua anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat 45% digunakan untuk kegiatan produktif dan 55% digunakan untuk konsumtif. Sedangkan kemampuan pengembalian pinjaman 55% responden mampu mengembalikan pinjaman dan 45% tidak mampu mengembalikan pinjaman, sehingga terdapat pengaruh pemanfaatan dana pinjaman terhadap kemampuan pengembalian pinjaman.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Dana bergulir, SPP

**UTILIZATION OF WOMEN'S SAVINGS AND LOANS REVOLVING FUND (SPP) IN  
BATU BERSURAT VILLAGE OF XIII KOTO KAMPAR DISTRICT OF KAMPAR  
DISCRICT**

**By : Nurmi Yulis**

**E-mail: Nurmiyulis3@mail.com**

Counsellor: Dra. Indrawati, M.Si  
Sociology Mayor The Faculty of social Science and Political Sciences  
University of Riau, Pekanbaru  
Bina Widya Campus JL. HR. Soebrantas KM.12.5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293/Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

This study entitled "Utilization of Women's Savings and Loan Revolving Fund (SPP) in Batu Bersurat Village of XIII Koto Kampar District of Kampar District". Researchers are interested in this theme because of a problem in the society about how to use the women's credit revolving fund (SPP). The purpose of this study was to determine the characteristics of the recipients of the women's credit (SPP) in the Village of Stone Inscribed and to examine the use of women's credit revolving fund (SPP) in the Village of Stone Inscribed. This type of research role in this research is quantitative descriptive which describe the results of research and analysis in order to obtain the results and then concludes. The unit of analysis in this study were all members of the women's credit (SPP) in the Village of Stone Inscribed as many as 40 people. Data collection techniques in this research is observation, interviews and documentation from the parties concerned. So as to obtain results that the use of a revolving fund women's credit (SPP) in the Village of Stone Inscribed 45% is used for productive activities and 55% is used for consumption. While the repayment ability of 55% of respondents were able to repay the loans and 45% are not able to repay the loan, so there is influence on the utilization of loan funds repayment ability.

Keywords: Utilization, revolving funds, SPP

**PENDAHULUAN**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan, dan perluasan kesempatan kerja diwilayah pedesaan. Program ini dapat dikatakan program pemberdayaan terbesar ditengah air. Pelaksanaan program ini

memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin diwilayah pedesaan. Program ini menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat/kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana bantuan langsung untuk masyarakat (BLM). (*Tim Penyusun Pedoman Umum PNPM-Mandiri 2007*).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP)

di Kelurahan Batu Bersurat telah berjalan sejak tahun 2007, PNPM Mandiri Pedesaan telah banyak membangun berbagai sarana dan prasarana di Kelurahan Batu Bersurat seperti Semenisasi jalan, Drainase, pembangunan Gedung MDA/MI+Moubeler, pembuatan BOX Culve, Perkerasan jalan, Rehap jalan, Pelatihan-pelatihan(contoh pelatihan menjahit), Jembatan penyeberangan dan pemberian dana bergulir yang disebut Simpan Pinjam Perempuan (SPP). *(Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan XIII Koto Kampar)*

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam membantu pemberdayaan perempuan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, yaitu melalui pemberdayaan kelompok dalam mengelola dana pinjaman bergulir, yang bertujuan untuk mempermudah akses permodalan

dengan pinjaman tanpa jaminan, dan mempunyai aturan sendiri, berpihak kepada orang miskin, masyarakat langsung dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan tersebut, pemberdayaan perempuan ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP) dan simpan pinjam khusus perempuan yang kemudian disingkat menjadi SPP.

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat telah berjalan sejak tahun 2009, dimana program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hingga saat ini telah menggulirkan dana sebesar Rp. 449.000.000. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah laporan perkembangan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Perkembangan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

No	Kelompok/Desa	Alokasi Pinjaman	Jumlah Pemanfaat	Jangka Waktu (Bln)
1	Spp 2009			
	- Ingin Damai/Batu Bersurat	22.000.000	11	18
	- Ingin Sejahtera/Batu Bersurat	20.000.000	10	18
	- Ingin Maju/Batu Bersurat	20.000.000	10	18
	- Ingin Mandiri/Batu Bersurat	24.000.000	12	18
	- Ingin Jaya/Batu Bersurat	20.000.000	10	18
2	Spp 2011			
	- Ingin Damai/Batu Bersurat	52.000.000	13	18
	- Ingin Mandiri/Batu Bersurat	48.000.000	12	18
	- Ingin Jaya/Batu Bersurat	60.000.000	12	18
3	Spp 2013			
	- Ingin Mandiri/Batu Bersurat	80.000.000	13	18
	- Ingin Jaya/Batu Bersurat	103.000.000	14	18

Sumber : UPK PNPM-MPd Kecamatan XIII Koto Kampar

Dari tabel diatas jumlah anggota kelompok SPP di Kelurahan Batu Bersurat pada awal periode tahun 2009 berjumlah 5 kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok diawal periode mendapat

pinjaman sebesar Rp2.000.000, tetapi periode berikutnya masing-masing kelompok mendapat pinjaman tergantung dari ajuan masing-masing kelompok, periode kedua tahun 2011 kelompok SPP

berkurang menjadi 3 kelompok. Hal ini dikarenakan oleh 2 kelompok lainnya tidak lancar dalam pengembalian uang pinjaman, sehingga 2 kelompok tersebut diperiode selanjutnya tidak diberikan lagi uang pinjaman, periode ketiga tahun 2013 kelompok SPP hanya tinggal 2 kelompok.

Saat ini program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat terdapat 3 kelompok yang masih aktif, yaitu kelompok pada periode ketiga tahun 2013 terdapat 2 kelompok, dan 1

kelompok lagi dari periode kedua tahun 2011, karena kelompok ini masih belum melunasi uang pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat, dan pada periode ketiga ini masing-masing kelompok masih mempunyai hutang pinjaman yang seharusnya telah dilunasinya pada tahun sudah sejak lama, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Laporan Perkembangan Dana Pinjaman SPP Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar**

NO	Kelompok/Desa	Alokasi pinjaman	Jumlah Pemanfaat	jangka waktu (bln)	Realisasi pinjaman (Tgl/bln/thn)	Saldo pinjaman Bulan ini
1	Ingin Damai/Batu Bersurat	52.000.000	13	18	03/08/11	13.482.000
2	Ingin Mandiri/Batu Bersurat	80.000.000	13	18	06/09/13	16.320.000
3	Ingin Jaya/Batu Bersurat	103.000.000	14	18	06/09/13	19.040.000
	Total	235.000.000	40			48.842.000

Sumber : UPK PNPM-MPd Kecamatan XIII Koto Kampar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat terdapat 3 kelompok yang masih mempunyai hutang pinjaman, setiap kelompok mendapatkan pinjaman berdasarkan permohonan dari masing-masing kelompok, jangka waktu pembayaran cicilan pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat selama 18 bulan namun hingga saat ini masing-masing kelompok masih belum bisa melunasi hutang pinjamannya.

Pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat tidak selamanya berjalan dengan baik sama

halnya dengan program-program pemerintah yang lain, dipertengahan kegiatan simpan-pinjam terdapat kendala-kendala yang menghambat keberhasilan dari kegiatan SPP yaitu:

1. Masyarakat salah menggunakan dana pinjaman dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan program yang diadakan oleh PNPM Mandiri Pedesaan, yaitu dengan memberikan modal usaha kepada kaum perempuan dari kalangan rumah tangga miskin, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya, namun pada kenyatannya masyarakat tidak

menggunakan dana pinjaman tersebut untuk modal usaha melainkan masyarakat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli sepeda motor, memperbaiki rumah, dan sebagainya, bahkan masyarakat menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Keterlambatan masyarakat dalam pengembalian uang pinjaman. Keterlambatan dalam pengembalian uang pinjaman akan mempengaruhi pencairan uang pinjaman periode selanjutnya, sehingga masyarakat yang terlambat mengembalikan uang pinjaman untuk selanjutnya tidak akan diberikan pinjaman.
3. Tidak tepat sasaran. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan program yang diperuntukkan untuk masyarakat miskin, namun masih ada masyarakat yang tidak miskin mendapatkan pinjaman dari program simpan pinjam perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat.

### **1.1 Rumusan Masalah**

2. Bagaimana karakteristik penerima Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat?
3. Bagaimana pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik penerima Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini hendaknya masyarakat lebih efektif dalam menggunakan dana pinjaman dari

pemerintah, khususnya dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Pedesaan.

2. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini pemerintah hendaknya bisa lebih meningkatkan profesionalitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin terutama dalam penyaluran dana PNPM Mandiri Pedesaan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Blanchard mendefinisikan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk menguraikan belenggu yang membelit masyarakat terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan motivasinya. Adapun pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dimana kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. (Setiadi, 2011:809)

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

- 1) Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat
- 2) Pemantapan otonomi dan pendelegisian wewenang dalam membangun yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- 3) Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

## 2.2 Kemiskinan

Menurut Brendley kemiskinan merupakan ketidakanggapan unntuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan yang memadai unntuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas (Setiadi, 2011:795)

## 2.3 Konsep Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM) dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-Md) merupakan program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, dengan cara pemberdayaan. Pada program ini masyarakat menjadi obyek pemberdayaan bukan lagi subyek yang telah dijalankan selama ini, pada program ini masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pemberdayaan, karena cara ini dianggap cara yang paling efektif dalam penanggulangan kemiskinan sehingga munculah kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Program ini bertujuan untuk membangun sarana dan prasarana desa penunjang pemberdayaan seperti perbaikan jalan, pembuatan jembatan penyebrangan, pembangunan gedung sekolah, dan yang terakhir kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

## 2.4 Konsep Operasional

Konsep operasional ini dilakukan untuk lebih mengarahkan gambaran dan memudahkan untuk lebih memahami penelitian, maka konsep yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dana pinjaman adalah besarnya dana yang dipinjam anggota SPP digunakan untuk keperluan anggota.

2. Kegunaan produktif adalah dana pinjaman lebih banyak digunakan untuk kegiatan produksi/digunakan sebagai modal usaha, menambah modal usaha yang sudah ada, peluang membuka usaha baru.

Indikatornya adalah:

- 1) Besar: Apabila responden mempergunakan dana pinjaman untuk kegiatan produktif lebih dari 75%
  - 2) Sedang: Apabila responden mempergunakan dana pinjaman untuk kegiatan produktif 40-70%
  - 3) Kecil : Apabila responden mempergunakan dana pinjaman untuk kegiatan produktif kurang dari 40%
3. Kegunaan konsumtif adalah dana pinjaman digunakan untuk kegiatan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Indikatornya adalah:

- 1) Besar : Apabila responden menggunakan dana pinjaman untuk konsumtif lebih dari 75%
  - 2) Sedang : Apabila responden menggunakan dana pinjaman untuk konsumtif 40-70%
  - 3) Kecil : Apabila responden menggunakan dana pinjaman untuk konsumtif kurang dari 40%
4. Pemanfaatan dana pinjaman dari Program Simpan Pinjam Perempuan oleh masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan dana pinjaman yang diberikan oleh Program Simpan Perempuan (SPP).

Indikatornya adalah:

- 4) Baik : apabila masyarakat menggunakan dana pinjaman sepenuhnya untuk modal usaha
- 5) Kurang baik : apabila masyarakat menggunakan hanya sebagian dana pinjaman untuk modal usaha



- 6) Tidak baik : apabila masyarakat tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha
5. Program Simpan Pinjam Perempuan adalah suatu Program pemerintah untuk mengatasi rumah tangga miskin dalam memberdayakan perempuan dengan cara memberikan bantuan dana kepada desa untuk dikelola oleh masyarakat khususnya perempuan untuk modal usaha.

Indikatornya adalah:

- 1) Baik : apabila mengutamakan masyarakat miskin khususnya perempuan yang kekurangan modal
  - 2) Kurang baik : tidak membedakan masyarakat miskin maupun kaya khususnya perempuan yang penting mempunyai usaha
  - 3) Tidak baik : melihat usaha masyarakat dan tidak mengutamakan masyarakat miskin
6. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui oleh seseorang.

Indikatornya adalah:

- 1) Tinggi : Apabila responden paham secara keseluruhan tentang tujuan dari SPP, penggunaan dana dalam SPP dan aturan yang harus dipenuhi.
  - 2) Rendah: Apabila responden tidak paham mengenai kegunaan dari dana Program SPP dan tidak bisa memanfaatkan sebaik mungkin.
7. Prosedur adalah tata cara yang dilakukan atau dilalui oleh masyarakat Khususnya perempuan saat meminjam di program SPP
8. Cicilan adalah proses pembayaran secara bertahap sesuai jangka waktu saat perjanjian pinjaman.

Indikatornya adalah:

- 1) Lancar : Apabila responden membayar tepat waktu
  - 2) Kurang lancar : Apabila responden membayar cicilan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan (jatuh tempo)
  - 3) Tidak lancar : Apabila responden menunggak dalam mengembalikan dana pinjaman.
9. Sanksi adalah teguran terhadap masyarakat khususnya perempuan yang menerima bantuan dana usaha yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Indikatornya adalah:

- 1) Ringan: apabila sanksi tidak diberikan kepada peminjaman yang menunggak
  - 2) Sedang: apabila sanksi yang diberikan oleh pengelola dana SPP berupa denda sesuai dengan jumlah waktu keterlambatan.
  - 3) Keras : apabila sanksi berupa denda sesuai dengan jumlah waktu penunggakan dalam pembayaran cicilan mengalami keterlambatan akan dikenakan penyitaan agunan oleh pengelola SPP
10. Agunan adalah suatu bukti kepemilikan yang dapat berfungsi sebagai jaminan untuk meminjam modal pada lembaga permodalan.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian akan dipilih berdasarkan fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini Penulis melakukan penelitian secara langsung di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Kelurahan Batu Bersurat merupakan pusat lokasi program Simpan Pinjam Perempuan, yang mana UPK Kecamatan XIII Koto Kampar terletak di Kelurahan Batu Bersurat, namun

fenomena tersebut terjadi di Kelurahan Batu Bersurat.

### 3.1 Unit Analisis

Populasi adalah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (1998) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sensus yaitu penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peminjam dana PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam masalah ini dilakukan teknik pengumpulan data dalam bentuk yaitu

#### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada seluruh responden yaitu seluruh peminjam dana PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan di Kelurahan Batu Bersurat.

#### 2. Dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan

dokumen lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari pengurus PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan dokumentasi dari kantor Kelurahan Batu Bersurat yaitu dari sejumlah buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

#### 3. Observasi

Observasi dalam arti luas berarti setiap pengamatan untuk melakukan pengukuran. Namun observasi diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi: a) Observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. b) Observasi takpartisipan, yaitu pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dalam hal ini maka penelitian ini menggunakan teknik observasi takpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang responden lakukan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan-kegiatan responden. Observasi dalam penelitian ini merupakan Peninjauan langsung kepada penerima dana PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### 3.4 Jenis dan sumber data

#### 1. Data primer



Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu seperti hasil dari wawancara maupun pengisian kuisioner yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang berasal dari sumber asli yakni penerima dana PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat.

## 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang primer yang diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data skunder disini peneliti dapatkan dari pengurus PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kantor Kelurahan Batu Bersurat.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dimuat dalam tabel, dianalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

### GAMBARAN UMUM

Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdiri dari 12 Desa dan 1 Kelurahan dengan jumlah penduduk 20.086 orang terdiri dari 10.092 orang laki-laki dan 9.994 orang perempuan. Sedangkan jumlah rumah tangga miskin (RTM) Di kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 2.987 orang. Dan potensi sumber daya alam yang potensial adalah perkebunan dan perikanan yang berasal dari danau PLTA Koto Panjang.

Kecamatan XIII Koto Kampar telah berpartisipasi dalam PPK sejak tahun 1998 sampai tahun 2002 telah mendapat alokasi BLM PPK sebesar Rp. 3.750.000.000,- dengan desa yang didanai sebanyak 18 desa

dan 1 kelurahan. Memasuki tahun 2007 kecamatan ini berpartisipasi dalam PNPM mandiri pedesaan dengan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp. 1.500.000.000,- ( satu milyar lima ratus juta rupiah ) pada tahun 2008 mendapat dana sebesar Rp. 3.000.000.000,-( tiga milyar rupiah ), pada tahun 2009 mendapat dana sebesar Rp. 900.000.000,-( sembilan ratus juta rupiah ), tahun 2010 mendapat dana Rp. 3.000.000.000,-( tiga milyar rupiah ). Tahun 2011 mendapat dana sebesar Rp.3.000.000.000,- pada tahun 2011 terjadi pemekaran baru yaitu kecamatan koto kampar hulu yang terdiri dari 6 desa, kemudian pada tahun 2012 ini kecamatan XIII koto kampar mendapatkan dana sebesar Rp.3.000.000.000,- ( tiga milyar rupiah ).

Selama periode 1998 s/d 2002 unit pengelola kegiatan (UPK) ini telah mengelola dana program yang diterima dalam bentuk bantuan langsung masyarakat (BLM) dan disalurkan langsung kepada masyarakat untuk kegiatan pembangunan prasarana desa, kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) dan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP), kegiatan pendidikan dan kegiatan kesehatan. Secara umum alokasi dana dan masing-masing kegiatan pada setiap fase program (Profile Kegiatan PPK)

Pelaksanaan pada PPK periode tahun 1998 sampai tahun 2002 di Kecamatan XIII Koto Kampar dapat menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat terhadap keinginan membangun taraf hidup dan merubah pola pikir untuk memajukan desanya. Yang pada awalnya masyarakat masih sama dengan program pemerintah sebelumnya yang dinilai gagal. Hal ini terlihat dengan antusiasnya masyarakat dalam menghadiri setiap pertemuan dari setiap tahapan-tahapan yang dilakukan oleh PNPM MPd. Nilai partisipasi yang mulai terbangun dan swadaya-swadaya yang muncul dari setiap masyarakat. Keberhasilan ini juga terlihat dari kualitas

yang dibangun oleh PNPM mandiri perdesaan yang sangat menunjang baik dalam segi kesehatan maupun dalam segi pendidikan.

Pelaksanaan PNPM Mandiri perdesaan di kecamatan XIII koto kampar sudah dimulai dari tahun 2007, pelaksanaan kegiatan PNPM mandiri perdesaan di kecamatan XIII Koto Kampar telah memberikan dampak positif kepada masyarakat, hal ini terbukti banyaknya masyarakat yang menggunakan wadah PNPM Mandiri untuk dapat memajukan ekonomi keluarga mereka dengan cara melakukan peminjaman ke UPK, masyarakat XIII Koto Kampar merasakan kemudahan dalam proses peminjaman dan tanpa adanya pemotongan-pemotongan yang dilakukan oleh UPK terhadap kelompok yang meminjam. Sehingga sampai tahun 2012 UPK XIII koto kampar telah mampu menggulirkan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) kemasyarakat sebesar **Rp.5.496.000.000**

### **Visi dan Misi UPK kecamatan XIII Koto Kampar**

#### **1. Visi**

menjadikan UPK Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai pengelola keuangan PNPM-MPd terbaik dan terpercaya di Kecamatan XIII Koto Kampar

#### **2. Misi**

Penerapan sistem komputerisasi dalam pengelolaan keuangan di UPK  
Peningkatan kapasitas SDM pengurus UPK dalam mengelola keuangan dan pinjaman  
Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan di UPK  
Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak ketiga  
Memperbaiki kinerja UPK dalam pengelolaan keuangan dan pinjaman  
Meningkatkan kualitas pengelolaan pinjaman di kelompok

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat bahwa beberapa karakteristik responden penerima Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), pemanfaatan dana pinjaman oleh responden dan kemampuan responden dalam mengembalikan pinjaman, berikut uraiannya:

### **6.1 Profil Penerima Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

kelompok umur responden yang dominan pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat adalah responden pada kelompok >40 tahun sebanyak 19 orang responden, 9 orang mampu mengembalikan pinjaman dan 10 responden tidak mampu mengembalikan uang pinjaman, pada kelompok umur ini responden sudah tergolong tidak produktif lagi. pendidikan responden yang paling dominan adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20 orang responden, 11 orang dengan persentase 55% mampu mengembalikan pinjaman, dan 9 orang dengan persentase 45% tidak mampu mengembalikan pinjaman. Artinya anggota kelompok program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu bersurat masih sangat rendah, sedangkan responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas hanya terdapat beberapa orang, ini lah yang menyebabkan responden tidak mampu mengembalikan pinjaman. jenis pekerjaan responden yang paling dominan adalah pedagang dan Ibu Rumah Tangga (IRT), Responden dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang otomatis pasti menggunakan pinjaman untuk modal usaha, sehingga responden mampu mengembalikan pinjaman. Responden dengan jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 17 orang responden, 6 orang dengan persentase 35.29% mampu mengembalikan pinjaman, 11 orang dengan persentase 64.71% tidak mampu mengembalikan pinjaman, artinya

responden dengan jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) cenderung tidak mampu mengembalikan pinjaman hal ini dikarenakan oleh responden tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, sehingga responden tidak punya penghasilan untuk membayar cicilan pinjaman. Pendapatan responden yang paling dominan adalah Rp.1.500.000-2.500.000 sebanyak 18 orang responden, 8 orang dengan persentase 44.44% mampu mengembalikan pinjaman, 10 orang dengan persentase 55.56% tidak mampu mengembalikan pinjaman, berpenghasilan responden yang demikian hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga responden tidak mampu mengembalikan pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). jumlah anggota keluarga penerima program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat mayoritas berjumlah 4-6 orang, baik responden yang mampu mengembalikan pinjaman maupun responden yang tidak mampu mengembalikan pinjaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga responden tidak mempengaruhi kemampuan responden dalam mengembalikan pinjaman. Motivasi sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran dalam mengembalikan uang pinjaman, motivasi responden diantaranya adalah sekedar ingin ikut, ingin mempunyai usaha, dan ingin memenuhi kebutuhan hidup. sosialisasi tentang program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat oleh pemerintah kepada masyarakat sudah cukup bagus, 33 orang responden mengetahui tentang program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan 57.58% responden mampu mengembalikan uang pinjaman dan 42.42% responden tidak mampu mengembalikan pinjaman. Meskipun masih ada beberapa responden yang kurang tahu tentang program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan bagian dari Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd), hal ini dikarenakan oleh responden yang hanya sekedar ingin ikut bergabung dengan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Responden yang mengatakan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebagai pinjaman sebanyak 24 orang responden, 14 orang dengan persentase 41.67% mampu mengembalikan pinjaman, dan 14 orang lainnya dengan persentase 58.33% tidak mampu mengembalikan pinjaman, artinya responden yang mengatakan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak mampu mengembalikan pinjaman. Kemudian responden yang mengatakan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebagai modal usaha sebanyak 15 orang responden, 12 orang dengan persentase 80% mampu mengembalikan pinjaman, 3 orang dengan persentase 27.27% tidak mampu mengembalikan pinjaman, artinya responden yang mampu mengembalikan pinjaman adalah responden yang memanfaatkan dana pinjaman untuk modal usaha. program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat dilaksanakan dengan tidak memberikan sanksi, jikapun ada sanksi yang diberikan hanyalah sanksi ringan, sanksi tersebut ialah responden tidak akan diberikan lagi pinjaman untuk periode selanjutnya, hal ini la yang membuat terjadinya keterlambatan dalam pembayaran uang pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat, anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak merasa terbebaskan untuk membayar uang pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat.

## **5.2 Pemanfaatan dana pinjaman program Simpan Pinjam perempuan (SPP)**

### **a. Kegunaan produktif**

Kegunaan produktif terbagi atas tiga kegunaan di antara ialah modal usaha, menambah modal usaha, peluang usaha baru.

- Modal usaha responden yang mampu mengembalikan pinjaman adalah responden yang menggunakan sebagian besar pinjamannya untuk modal usaha dengan persentase 78.57%, sehingga responden yang mempunyai usaha bisa dengan mudah mengembalikan pinjaman, karena responden sudah berpenghasilan sendiri, dan tidak hanya mengharapkan pendapatan dari suami responden, responden tidak hanya mampu mengembalkan pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. sedangkan responden yang tidak mampu mengembalikan pinjaman adalah responden yang hanya menggunakan sebagian kecil pinjaman untuk modal usaha yaitu dengan persentase 61.91%.

- Menambah modal usaha responden yang mampu mengembalikan pinjaman adalah responden yang menggunakan separuh pinjaman untuk menambah modal, sedangkan responden yang menggunakan sebagian besar pinjaman hanya beberapa responden yaitu dari 9 orang responden, 5 orang dengan persentase 55.56% mampu mengembalikan pinjaman, 4 orang dengan persentase 44.44% tidak mampu mengembalikan pinjaman, artinya hanya sedikit responden yang menggunakan pinjaman untuk modal usaha. Sedangkan responden yang tidak mampu mengembalikan pinjaman adalah responden yang menggunakan sebagian kecil pinjaman untuk modal usaha. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat masih kurang memberikan peluang usaha baru, hal ini terbukti dari 45.83% responden yang mampu mengembalikan uang pinjaman dan 54.17% responden tidak mampu mengembalikan pinjaman mengatakan

program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak memberikan peluang usaha baru.

#### **b. Kegunaan konsumtif**

Kegunaan konsumtif yaitu penggunaan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup, diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan primer, memenuhi kebutuhan sekunder, memenuhi kebutuhan tersier.

- Memenuhi kebutuhan pokok/primer responden yang mampu mengembalikan pinjaman adalah responden yang menggunakan sebagian kecil pinjaman untuk memenuhi kebutuhan pokok atau disebut juga dengan kebutuhan primer sebanyak 13 orang responden, 10 orang dengan persentase 76.92% mampu mengembalikan pinjaman, 3 orang dengan persentase 23.08% tidak mampu mengembalikan pinjaman, dalam hal ini responden yang menggunakan pinjaman. Responden yang tidak mampu mengembalikan pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) mayoritas adalah responden yang menggunakan sebagian besar pinjaman untuk memenuhi kebutuhan pokok dari 11 orang responden, 5 orang dengan persentase 45.45% mampu mengembalikan pinjaman, 6 orang dengan persentase 54.55% tidak mampu mengembalikan pinjaman.

- Memenuhi kebutuhan sekunder responden yang menggunakan sebagian besar dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sekunder dari 16 orang responden, 7 orang dengan persentase 43.75% mampu mengembalikan pinjaman, 9 orang dengan persentase 56.25% tidak mampu mengembalikan pinjaman.

- Memenuhi kebutuhan tersier Menjelaskan bahwa responden tidak ada menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tersier, terbukti dari 22 orang responden dengan persentase 55% dan 18 orang responden dengan persentase 45% tidak mampu mengembalikan pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di

Kelurahan Batu Bersurat tidak menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tersier. Namun demikian responden juga tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, responden menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumtif lainnya.

Dalam hal ini diperlukan peran penting dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) untuk lebih mengawasi pemanfaatan dana oleh anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) supaya anggota menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan-kegiatan produktif, agar tercapai tujuan dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diadakan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd), pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat tidak ada pengawasan dari UPK dalam pemanfaatan dana pinjaman, hal ini dibuktikan dari secara keseluruhan responden baik yang mampu mengembalikan uang pinjaman maupun yang tidak mampu mengembalikan uang pinjaman mengatakan bahwa UPK tidak pernah melakukan peninjauan terhadap pemanfaatan dana yang dilakukan responden setelah menerima dana pinjaman, salah satu responden mengatakan UPK hanya datang pada responden untuk menagih uang pinjaman. Fenomena tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan responden dalam meningkatkan atau mengembangkan modal usaha yang diberikan oleh Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat, dalam penelitian ini responden yang tidak tahu mengembangkan usaha akan sulit untuk mengembalikan pinjaman.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pekerjaan responden yang paling dominan adalah responden dengan pekerjaan sebagai pedagang dan Ibu Rumah Tangga (IRT), responden

dengan pekerjaan sebagai pedagang adalah responden yang mampu mengembalikan pinjaman dengan persentase (50%), sedang Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah responden yang tidak mampu mengembalikan uang pinjaman dengan persentase (50%), dengan demikian dapat dikatakan pekerjaan responden akan mempengaruhi kemampuan responden dalam mengembalikan pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat, selain itu tingkat pengetahuan dan motivasi responden untuk bergabung dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) juga akan mempengaruhi kemampuan responden dalam mengembalikan pinjaman.

2. Masih kurangnya bimbingan dari UPK program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kelurahan Batu Bersurat kepada anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam memanfaatkan dana pinjaman untuk dijadikan sebagai modal usaha sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Masih kurang selektifnya UPK program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat dalam memilih masyarakat yang layak untuk mendapatkan dana pinjaman modal usaha dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga banyak yang tidak tepat sasaran.
4. Pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat mayoritas responden menggunakannya untuk konsumtif dengan persentase 55%, sedangkan responden yang menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan produktif sebanyak 45%, hal ini membuktikan bahwa responden tidak menggunakan dana pinjaman



untuk modal usaha sebagaimana yang mana yang telah menjadi tujuan dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), sehingga program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kelurahan Batu Bersurat belum dapat dikatakan efektif karena pemanfaatan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) masih belum sesuai dengan tujuan program.

5. Dari analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemanfaatan dana pinjaman terhadap kemampuan pengembalian pinjaman dengan nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,012$ ), artinya pemanfaatan dana pinjaman sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman.

## 6.2. Saran

1. Masyarakat dalam memanfaatkan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hendaknya lebih

menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan sosialisasi mengenai program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan kepada masyarakat, agar masyarakat lebih paham dalam memanfaatkan dana pinjaman dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).
3. pemerintah harus lebih meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat yang menjadi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) khususnya dibidang usaha mandiri agar usaha yang dibuat masyarakat dengan menggunakan dana pinjaman dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) bisa lebih maju dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Rukminto Isbandi . 2003. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Adimihardja, Kusnada. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.  
Arikunta, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta  
Crescent. 2003. *Menuju Masyarakat Mandiri*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.  
Gani, Erizal, 2013. *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pusaka Reka Cipta  
Ibrahim, Adam. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama  
Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: HUP  
Setiadi, M. Elly, Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana  
Soedjatmoko, 1995. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: PT Pusaka LP3ES Indonesia  
Soetomo, 2010. *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,  
Usman, Sunyoto. 2012. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar  
Setiana, Lucie. 2005. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia



Zulkarnain. 2010. *Pemberdayaan masyarakat miskin*. Yogyakarta: Ardana Media